

PENGARUH *RETURN ON ASSET, DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PT. ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY TBK PERIODE TAHUN 2010-2023

Nurafita Indah Sari¹, Amthy Suraya²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ nurafitaindah@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ² dosen00627@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of Return on Assets, Debt to Equity Ratio, and Current Ratio on the Share Price of PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk for the period 2010-2023, partially or simultaneously. The analytical methods used in this research are descriptive statistical analysis, classical assumption test, simple linear regression analysis, multiple linear regression analysis, coefficient of determination (Adjusted R²), t test and f test using the SPSS version 29 application. The results of this study show that partially the variable Return on Assets (ROA) has a tcount of 1,654 (<2,2284) with a probability value of 0,129 (>0,05) so that the variable Return on Assets (ROA) partially has no effect on Stock Prices. The Debt to Equity Ratio (DER) variable has a tcount of 1,390 (<2,22814) with a probability value of 0,195 (>0,05) so that the Debt to Equity Ratio (DER) variable partially has no effect on Stock Prices. The Current Ratio (CR) variable has a tcount of 1,914 (<2,22814) with a probability of 0,085 (>0,05) so that the Current Ratio (CR) variable partially has no effect on Stock Prices. Simultaneously, the variables Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), and Current Ratio (CR) have an Fcount of 5,135 (>3,71) with a probability value of 0,021 (<0,05) which means simultaneous Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), and Current Ratio (CR) have a significant effect on stock prices.

Keywords: *Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Stock Price*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset, Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk periode tahun 2010-2023 secara parsial maupun simultan. Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi (*Adjusted R²*), uji t dan uji f dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 29. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki t_{hitung} 1,654 (<2,2284) dengan nilai probabilitas 0,129 (>0,05) sehingga variabel *Return on Asset* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki t_{hitung} 1,390 (<2,22814) dengan nilai probabilitas 0,195 (>0,05) sehingga variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki t_{hitung} 1,914 (<2,22814) dengan probabilitas 0,085 (>0,05) sehingga variabel *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Secara Simultan, Variabel *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) memiliki F_{hitung} 5,135 (>3,71) dengan nilai probabilitas 0,021 (<0,05) yang berarti secara simultan *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: *Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Harga Saham*

1. PENDAHULUAN

Industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2022 ada 243 perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dikelompokkan menjadi beberapa sub kategori industri (Eddyelly, 2022). Diantaranya yaitu industri dasar dan kimia, industri barang konsumsi dan aneka industri barang. Banyaknya perusahaan dalam industri, serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur. Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai.

Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu perusahaan yang masih bertahan hingga saat ini. Kinerjanya selama setahun terakhir terus menunjukkan peningkatan yang positif. Produk domestik bruto (PDB) industri makanan dan minuman (mamin) mencapai Rp.813,06 triliun pada tahun 2022, naik 4,90% dari nilai tahun sebelumnya sebesar Rp.775,10 triliun. Salah satu sub sektor industri pengolahan adalah sektor makanan dan minuman yang berkontribusi sebesar 33,92% untuk sektor industri pengolahan. Peningkatan dalam komoditas makanan dan minuman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan industri ini. Selain itu ekspor CPO meningkat karena permintaan global yang tinggi tahun lalu. (dataindonesia, 2023).

Perusahaan industri makanan dan minuman harus terus berinovasi demi memenangkan persaingan pasar agar terus mendorong laju pertumbuhan perusahaan. Ketatnya persaingan antar perusahaan akan menuntut setiap perusahaan untuk mengelola perusahaannya agar tetap mampu bertahan dalam menghadapi persaingan pasar. Persaingan yang ketat membuat perusahaan harus membutuhkan dana yang cukup besar. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk mencari sumber pembiayaan yang dapat menyediakan dana dengan jumlah yang cukup besar untuk meningkatkan produksi dan kegiatan lainnya. Salah satu cara untuk memperoleh sumber dana adalah dengan

cara menarik dana dari luar perusahaan. Dana dari luar ini dapat diperoleh dari pasar modal.

Pasar modal merupakan tempat bagi perusahaan maupun pemerintah untuk memperoleh dana jangka panjang dengan cara menjual saham atau obligasi. Untuk perkembangan perekonomian suatu perusahaan harus memerlukan modal yang tidak sedikit, salah satu penunjang untuk suatu industri agar dapat memperoleh dan yaitu dengan menjual saham.

Saham adalah tanda kepemilikan atas nama saham yang dibelinya. Saham sebagai surat berharga yang diperjual-belikan di pasar modal. Pasar modal merupakan tempat untuk bertemunya antara investor dan emiten. Melalui pasar modal ini perusahaan dapat melakukan kegiatan investasi yang dinilai cukup murah untuk memperoleh dana serta mengembangkan usahanya.

Perusahaan yang membukukan sahamnya dipasar modal selalu berupaya dalam memaksimalkan nilai sahamnya agar banyak investor tertarik untuk menanamkan modal diperusahaannya. Karena perusahaan terus berkembang, menjadi daya tarik tersendiri bagi investor untuk mendapatkan keuntungan dari investasi. Pada prinsipnya perusahaan yang memiliki prestasi yang baik maka akan meningkatkan permintaan saham pada perusahaan tersebut, dan cenderung pula akan meningkatkan harga saham perusahaan. Salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. didirikan 2 November 1971 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1974. Kantor pusat dan salah satu pabrik berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang, Bandung 40552 – Jawa Barat. dan pabrik lainnya berlokasi di Kawasan Semarang, Surabaya, Pati, Purwakarta, Jember, Cibitung dan Bogor.

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan yang akan diteliti yaitu Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Current Ratio. ROA, DER dan CR merupakan indikator yang digunakan investor dalam memilih saham di pasar modal. Return On Assets merupakan salah satu rasio profitabilitas untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi

Return on Asset semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan laba bersih. Selanjutnya yaitu Debt to Equity Ratio. Debt To Equity Ratio digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi Debt to Equity Ratio, menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan semakin bertambah. Selain itu ada Current Ratio, Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi Current Ratio akan mendorong peningkatan kualitas harga saham begitupun sebaliknya.

Berdasarkan laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk, hasil yang dicapai selalu mengalami perubahan, baik perubahan yang menunjukkan peningkatan maupun penurunan. Berikut ini adalah laporan Return On Assets, Debt To Equity Ratio dan Current Ratio terhadap harga saham pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk periode 2010-2023 adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1 Data Rasio
PT. Ultrajaya Milk & Trading Company Tbk periode 2010-2023

Tahun	Harga Saham (Closing Price)	Return On Assets	Debt To Equity Ratio	Current Ratio
2010	303	5,35%	54,22%	200,06%
2011	270	4,65%	55,38%	152,09%
2012	333	14,60%	44,39%	201,82%
2013	1.125	11,56%	39,52%	247,01%
2014	930	12,87%	28,78%	334,46%
2015	986	14,78%	26,54%	374,55%
2016	1.143	16,74%	21,49%	484,36%
2017	1.295	13,72%	23,24%	419,19%
2018	1.350	12,63%	16,35%	439,81%
2019	1.680	15,67%	16,86%	444,41%
2020	1.600	12,68%	83,07%	240,34%
2021	1.570	17,24%	44,15%	311,26%
2022	1.475	13,09%	26,68%	317,00%
2023	1.600	15,77%	12,52%	618,38%

Sumber : Data yang diolah penulis

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa harga saham selalu mengalami perubahan setiap tahunnya bahkan setiap detik harga saham dapat berubah. Pada tahun 2010 ke tahun 2011 harga saham perusahaan sebesar mengalami penurunan sebesar 33 hal ini disebabkan karena adanya inflasi yang cukup tinggi pada saat itu. Kemudian pada tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi 333 dan semakin meningkat pada tahun 2013 sebesar 1,125 karena bisa dikatakan kondisi ekonomi pada saat itu cukup terbilang stabil maka daya beli masyarakat meningkat sehingga mendorong kinerja perusahaan dalam

meningkatkan minat investor. Pada tahun 2014 harga saham ultra jaya mengalami penurunan sebesar 195 menjadi 930. Kemudian pada tahun 2015 mengalami menjadi 986 dan mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2016 sebesar 1.1143. pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 1.295 dan tahun 2018 sebesar 1.350. pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang signifikan 1.680. kemudian tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 1.600 dan pada tahun 2021 juga mengalami penurunan menjadi 1.570. pada tahun 2022 masih mengalami penurunan 95 menjadi 1.475 disebabkan oleh kenaikan harga bahan baku dan harga komoditas. Akhirnya pada tahun 2023 kembali mengalami peningkatan dari 1.475 menjadi 1.600 ini disebabkan karena adanya kenaikan penjualan sehingga memunculkan minat investor untuk berinvestasi.

Berdasarkan tabel diatas Return on Asset mengalami fluktuasi dari tahun 2010 – 2023. Pada tahun 2010 nilai Return on Asset sebesar 5,35%. Selanjutnya pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 4,65%. kemudian pada tahun 2012 mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 14,60%. Pada tahun 2013 Return on Asset sebesar 11,56%. Selanjutnya mengalami peningkatan pada tahun 2014 menjadi 12,87%. Kemudian di tahun 2015 juga mengalami peningkatan bisa dibilang signifikan karena menjadi 14,78%. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 16,74%. Akan tetapi pada tahun 2017 mengalami penurunan yang cukup drastis menjadi 13,72%. Selanjutnya mengalami penurunan kembali menjadi 12,63% pada tahun 2018. Kemudian di tahun 2019 kembali mengalami kenaikan yang cukup signifikan menjadi 15,67%. Dan pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan menjadi 12,68%. Selanjutnya mengalami kenaikan yang signifikan 17,24% di tahun 2021. Akan tetapi pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan sebesar 13,09%. Dan pada tahun 2023 PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk mengalami peningkatan yang cukup sebesar 15,77%.

Berdasarkan tabel diatas Debt to Equity Ratio mengalami fluktuasi dari tahun 2010 – 2023. Bisa dilihat pada tahun 2010 sebesar 54,22%. Selanjutnya pada tahun 2011 mengalami kenaikan menjadi 55,38%. Kemudian mengalami penurunan

pada tahun 2012 menjadi 44,39%. Pada tahun 2013 mengalami penurunan kembali menjadi 39,52%. Selanjutnya di tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 28,78%. Kemudian mengalami penurunan lagi pada tahun 2015 menjadi 26,54%. Pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali menjadi 21,49%. Kemudian mengalami kenaikan yang cukup signifikan menjadi 23,24% pada tahun 2017. Selanjutnya di tahun 2018 kembali mengalami penurunan sebesar 6,89% menjadi 16,35%. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan 16,86%. Akan tetapi pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang signifikan dimana menjadi 83,07%. Kemudian di tahun 2021 mulai mengalami penurunan kembali dari 83,07% menjadi 44,15%. Pada tahun 2022 juga mengalami penurunan menjadi 26,68%. Kemudian mengalami penurunan di tahun 2023 dari 26,68% menjadi 12,52%.

Berdasarkan tabel diatas Current Ratio mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2010-2023. Pada tahun 2010 tertera sebesar 200,06%. Selanjutnya di tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 152,09%. Kemudian mengalami kenaikan kembali di tahun 2012 menjadi 201,82%. Dan meningkat kembali menjadi 247,01% di tahun 2013. Pada tahun 2014 semakin meningkat dari 247,01% menjadi 334,46%. Selanjutnya mengalami kenaikan di tahun 2015 sebesar 374,55%. Kemudian di tahun 2016 mengalami kenaikan dari 374,55% menjadi 484,36%. Pada tahun 2017 mulai mengalami penurunan sedikit dari 484,36% menjadi 419,19%. Akan tetapi di tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 439,81% dan tahun 2019 444,41%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup drastis dari 444,41% menjadi 240,34%. Selanjutnya di tahun 2021 mulai mengalami kenaikan lagi menjadi 311,26%. Dan mengalami kenaikan menjadi 317,00% dan di tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 618,38%.

Penelitian oleh Utari Kartikasari (2019), dan Tri Sulistyani (2022) mengemukakan bahwa Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Current Ratio berpengaruh simultan terhadap harga saham. Penelitian oleh Febro Ruridho Tegar Rezanata (2023) mengemukakan bahwa Return On Assets, Debt To Equity Ratio dan Current Ratio tidak berpengaruh simultan terhadap harga saham

2. TINJAUAN PUSTAKA

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari berbagai bahasa, yang pertama yaitu dari bahasa Prancis kuno yakni *management*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Lalu, dalam bahasa Italia, yaitu *meneggiare* yang memiliki arti mengendalikan. Sedangkan dalam bahasa Inggris berasal dari kata *to manage* yang artinya mengelola atau mengatur.

Manajemen adalah ilmu dan seni dalam cara mengatur orang dalam bekerja, dengan menerapkan dan menjalankan fungsi manajemen, yaitu : perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), Penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Sebagai sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan harus menerapkan ilmu manajemen yang baik dengan cara membagi tugas dan memberdayakan sumber daya yang dimilikinya. Oleh karena itu sifat dasar manajemen adalah berkaitan dengan pengambilan keputusan seorang pimpinan atau manajer untuk dikerjakan orang lain, yaitu siapa yang mengerjakan, bagaimana cara mengerjakannya dalam mencapai tujuan melalui orang lain.

Menurut Terry definisi manajemen dalam bukunya *Principles of Manajemen* adalah manajemen merupakan proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan ilmu dan seni dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut R.W.Griffin dalam bukunya yang berjudul *Management*, (2013:5). Manajemen dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan (termasuk perencanaan dan pembuatan keputusan, pengorganisasian, pimpinan dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber daya organisasi (tenaga kerja, keuangan, fisik dan informasi) yang bertujuan untuk mencapai sasaran organisasi dengan cara yang efisien dan efektif.

Sutrisno (2017) mendefinisikan pengelolaan keuangan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk menghimpun dana secara efisien bagi perusahaan dalam bentuk sumber keuangan yang menguntungkan dan mendistribusikan dana tersebut.

James Van Horne dan John Wochowiez (2020) mendefinisikan manajemen keuangan

mencakup seluruh aktivitas yang terkait dengan pembiayaan multiguna dan manajemen aset.

Oleh karena itu, fungsi pengambilan keputusan seorang manajer keuangan dapat dibagi menjadi tiga bidang: keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan aset (Mulyawan, 2020, p. 31)

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian manajemen keuangan yaitu segala aktivitas pengelolaan secara optimal dana-dana yang akan digunakan untuk membiayai usaha seefektif dan seefisien mungkin yang dilakukan perusahaan, kemudian menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut baik dana dalam perusahaan maupun dana diluar dari kedalam berbagai bentuk investasi.

Menurut Kasmir (2019:7) “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk posisi keuangan) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).”

Menurut Jumingan (2019:4) “Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan”

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1 2019:1), “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan 16 dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK 2015) dalam Sujarweni (2021:75) mengemukakan bahwa “Laporan keuangan adalah merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian internal dari laporan keuangan.

Menurut pendapat saya laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan didalam suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan.

Menurut James C Van Horne dalam Kasmir (2019:104) “rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya”. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Sujarweni (2021:109) “analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun laba rugi”.

Jadi Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka dalam laporan keuangan dengan membagi angka satu dengan angka lainnya. Perbandingan ini dapat terjadi antara komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen di antara laporan keuangan. Hasil dari perbandingan ini dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen. Angka-angka yang diperbandingkan dapat berupa angka dalam satu periode atau lebih.

Menurut Kasmir (2019:203) “Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan”.

Menurut Irham Fahmi (2020:142) “Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang melihat sejauh mana investasi atau aset yang telah ditanamkan mampu memberikan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Pratiwi (2019) dalam Tamzil Yaziz, dkk (2022:156) mendefinisikan bahwa “Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri atau seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan secara keseluruhan dalam pengelolaan asetnya”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa return on asset adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah

dikurangi beban bunga dan pajak yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (asset) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam presentase.

Menurut Kasmir (2019:157) “Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor)”.

Menurut Pratiwi (2019) dalam Tamzil Yaziz, dkk (2022:156) “Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung atau menilai kewajiban dengan modal perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal yang digunakan perusahaan sebagai jaminan utang”.

Menurut Pandapotan Simatupang, dkk (2023:169) “Debt to Equity Ratio (DER) adalah konsep keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan membiayai operasinya dengan utang dibandingkan dengan ekuitasnya”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya utang dengan total ekuitas..

Menurut Kasmir (2019:134) “Rasio Lancar atau Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety).

Menurut Irham Fahmi (2020:125) “Rasio lancar atau Current Ratio adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

Menurut Fachrian & Hidayat (2023) dalam Pandapotan Simatupang dkk (2023:169) “Current Ratio (CR) adalah indikator likuiditas perusahaan, yang mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi CR, semakin likuid perusahaan, yang berarti ia memiliki lebih banyak

aset lancar yang dapat digunakan untuk membayar utang jangka pendek.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa rasio lancar atau current ratio merupakan salah satu rasio likuiditas yang menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang dapat dilihat dari perbandingan harta lancar dan utang lancar perusahaan.

Harga saham adalah ukuran utama dari nilai pasar suatu perusahaan. Faktor - faktor seperti kinerja keuangan perusahaan, laporan laba, berita ekonomi, sentimen pasar, dan peristiwa perusahaan tertentu dapat memengaruhi harga saham. (Sari et al., 2022) dalam Pandopan Simatupang (2023:168) Harga saham yang naik cenderung mencerminkan persepsi positif tentang prospek perusahaan, sementara harga saham yang turun dapat mencerminkan ketidakpastian atau kinerja yang buruk.

Menurut Jogiyanto (2017:143), menyatakan bahwa “harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.”

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan saham dapat berubah naik atau turun pada waktu tertentu yang disebabkan oleh permintaan dan penawaran antara pembeli dengan penjual saham

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini merupakan hasil pengolahan harga saham dan data yang ada dalam laporan keuangan tahunan dari beberapa periode yang disajikan dalam bentuk grafik atau tabel numerik.

Menurut Sugiyono (2022:147) “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi dari variabel dependen dan variabel independen yang akan diteliti

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi linier data panel dengan *Ordinary Least Square* (OLS) agar variabel independen tidak bias. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak

2) Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2018:107) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residu yang ada, jika varian dari residu tetap atau konstan maka disebut homoskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara residual observasi lainnya. Tujuan autokorelasi adalah untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

c. Analisis Regresi Linier

1) Analisis Regresi Sederhana

Sugiyono (2022) mengatakan bahwa regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Pengujian regresi bertujuan

untuk menguji pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain

2) Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen (ROA, DER dan CR) dengan variabel dependen (Harga saham).

d. Uji Hipotesis

1) Uji T

Uji t dilakukan untuk pengujian hipotesis secara parsial, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, menurut Patriawan (2017) pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05

2) Uji F

Menurut Priyanto (2018) uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model persamaan regresi linier berganda mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen, maka uji F sebagai uji kelayakan model. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 (=5%).

e. Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2018:97) menyatakan bahwa “koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu”.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return on Asset	14	4.65	17.24	12.9536	3.75773
Debt to Equity Ratio	14	12.52	83.07	35.2279	19.55192
Current Ratio	14	152.09	618.38	341.7807	130.27368
Harga Saham	14	270	1680	1118.57	500.030
Valid N (listwise)	14				

Sumber : Output SPSS versi 29 (data diolah)

Berdasarkan Hasil Uji Statistik Deskriptif diatas, dapat digambarkan distribusi data yang di dapat oleh peneliti jika variabel *return on asset* (X1), bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 4,65 sedangkan nilai maksimum 17,24, nilai rata – rata 12,9536 dan standar deviasi data diatas yaitu 3,75773. Hasil Uji Statistik Deskriptif *Debt to Equity Ratio* (X2) diperoleh nilai minimum 12,52 sedangkan nilai maksimum 83,07, nilai rata – rata 35,4421 dan standar deviasi dari data diatas yaitu 19,29870. Hasil Uji Statistik Deskriptif *Current Ratio* (X3) bahwa nilai minimum 152,09 sedangkan nilai maksimum 618,83 nilai rata – rata 384,6327 dan standar deviasi dari data diatas yaitu 341,8057. Hasil Uji Statistik Deskriptif Harga Saham dapat di deskripsikan bahwa nilai minimum 270 sedangkan nilai maksimum 1.680, nilai rata-rata 1118,57 dan standar deviasi dari data diatas adalah 500,030

2. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.11 Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardize d Residual	
N		14	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	313.71843328	
Most Extreme Differences	Absolute	.151	
	Positive	.102	
	Negative	-.151	
Test Statistic		.151	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.517	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.505
		Upper Bound	.530

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.
 e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : Output SPSS Versi 29 (data diolah)

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa pada uji normalitas dengan menggunakan *One-*

Sample Kologorov-Smirnov, suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila Asymp. Sig (2-tailed) pada output pengujian data tersebut bernilai $> 0,05$ dan hasil dari olah data penelitian ini menunjukan 0,200 maka penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal

b. Uji Multikolineritas

Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolonearitas

Coefficients ^a									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-979.261	715.087			-1.369	.201		
	Return on Asset	57.568	34.803	.433	1.854	.129	.875	1.738	
	Debt to Equity Ratio	11.607	6.348	.454	1.390	.195	.369	2.707	
	Current Ratio	2.760	1.442	.719	1.914	.085	.279	3.583	

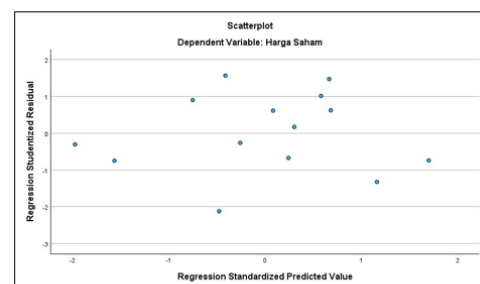
a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS versi 29 (data diolah)

Dari hasil perhitungan tabel uji asumsi klasik pada bagian *Collinearity Statistics* menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak terjadi multikolonearitas antar variabel independen. Dan hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonearitas antar variabel independen dalam model regresi

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.15 Grafik Scatterplot



Sumber: Output SPSS versi 29 (data diolah)

Gambar 4.15 Grafik Scatterplot

Berdasarkan pada gambar diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, hal ini berdasarkan grafik dimana titik-titik yang ada didalam grafik tidak membentuk pola

yang jelas dan titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. maka hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.16 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.779 ^a	.606	.488	357.694	1.709

a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Return on Asset, Debt to Equity Ratio
 b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS versi 29 (data diolah)

Berdasarkan pada tabel 4.16 diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,709 yang dapat dibandingkan dengan sample (n) = 14 dan variabel independen (k) = 3 pada tingkat signifikansi 0,05 pada tabel *Durbin Watson* nilai dL = 0,7667 dan dU = 1,7788. Maka diperoleh dL 0,7667 < d 1,709 < dU 1,7788, artinya pada model regresi pengujian ini tidak ada kesimpulan.

3. Analisis Regresi Linear

Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana ROA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-53.141	378.935		-.140	.891
	Return on Asset	90.455	28.173	.660	3.211	.007

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS versi 29 (data diolah)

Diketahui konstan sebesar -53,141 menunjukkan jika *Return on Asset* bernilai nol atau tetap maka akan mengurangi harga saham sebesar 53,141. *Return on Asset* 90,455 menunjukkan bahwa jika *Return on Asset* meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan harga saham sebesar 90,455

Tabel 4.19 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana DER

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1412.344	278.817		5.065	<.001
	Debt to Equity Ratio	-8.339	6.979	-.326	-1.195	.255

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS versi 29 (data diolah)

Diketahui konstan sebesar 1411,344 menunjukkan jika *Debt to Equity Ratio* bernilai nol atau tetap maka akan meningkatkan harga saham sebesar 1411,344. *Debt to Equity Ratio* - 8,339 menunjukkan bahwa jika *Debt to Equity Ratio* meningkat 1 satuan maka akan mengurangi harga saham sebesar 8,339.

Tabel 4.20 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana (CR)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	279.010	309.839		.900	.386
	Current Ratio	2.456	.851	.640	2.887	.014

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS versi 29 (data diolah)

Diketahui konstan sebesar 279,010 menunjukkan jika *Current Ratio* bernilai nol atau tetap maka akan meningkatkan harga saham sebesar 279,010. *Current Ratio* 2,456 menunjukkan bahwa jika *Current Ratio* meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan harga saham sebesar 2,456.

Tabel 4.21 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-979.261	715.087		-1.369	.201
	Return on Asset	57.568	34.803	.433	1.654	.129
	Debt to Equity Ratio	11.607	8.348	.454	1.390	.195
	Current Ratio	2.760	1.442	.719	1.914	.085

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS versi 29 (data diolah)

- Hubungan *Return on Asset* terhadap Harga Saham adalah positif, artinya mengalami kenaikan *Return on Asset* diikuti terhadap harga saham. Sehingga asumsi ROA, DER dan CR adalah konstan dengan besaran kenaikan sebesar 57,568 satuan.
- Hubungan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham adalah positif, artinya mengalami kenaikan *Debt to Equity Ratio* diikuti terhadap Harga Saham. Sehingga Asumsi ROA, DER, dan CR adalah konstan dengan besaran kenaikan 11,607
- Hubungan *Current Ratio* terhadap Harga Saham adalah positif, artinya mengalami kenaikan *Current Ratio* diikuti terhadap Harga Saham. Sehingga asumsi ROA, DER dan CR adalah konstan dengan besaran kenaikan 2,760.

4. Uji Hipotesis

Tabel 4.22 Hasil Pengujian Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-979,261	715,087		-1,369	,201
	Return on Asset	57,568	34,803	,433	1,654	,129
	Debt to Equity Ratio	11,607	8,348	,454	1,390	,195
	Current Ratio	2,760	1,442	,719	1,914	,085

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS versi 29 (data diolah)

Hasil uji T menunjukkan nilai $T_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,05/2; 14-3-1) = 0,025$; $10 = 2,22814$. Berarti nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} yakni $1,654 < 2,22814$. Dengan tingkat signifikansi $0,129 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh tidak signifikan antara *Return on Asset* (X1) terhadap harga saham pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk yang artinya H_0 ditolak.

Hasil uji T menunjukkan nilai $T_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,05/2; 14-3-1) = 0,025$; $10 = 2,22814$. Berarti nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} yakni $1,390 < 2,22814$. Dengan tingkat signifikansi $0,195 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh tidak signifikan antara Debt to Equity Ratio (X2) terhadap Harga Saham pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk yang artinya H_0 ditolak.

Hasil uji T menunjukkan nilai $T_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,05/2; 14-3-1) = 0,025$; $10 = 2,22814$. Berarti nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} yakni $1,914 < 2,22814$. Dengan tingkat signifikansi $0,085 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Current Ratio* (X3) terhadap Harga Saham pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Tabel 4.23 Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1970939,109	3	656979,703	5,135	,021 ^b
	Residual	1279450,320	10	127945,032		
	Total	3250389,429	13			

a. Dependent Variable: Harga Saham
 b. Predictors: (Constant), Current Ratio, Return on Asset, Debt to Equity Ratio

Sumber: Output SPSS versi 29 (data diolah)

Pengujian dilakukan pada 5% maka nilai $F_{tabel} = 3,71$. jadi nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $5,135 > 3,71$ dan tingkat signifikan $0,021 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham

5. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.24 hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,779 ^a	,606	,488	357,694

a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Return on Asset, Debt to Equity Ratio
 b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS versi 29 (data diolah)

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi diatas diketahui nilai R Square sebesar 0,602 maka koefisien determinasi = $R^2 \times 100\% = 0,606 \times 100\% = 60,6\%$. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi, dimana *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* menjelaskan bahwa terdapat pengaruh terhadap Harga Saham sebesar 60,6% sedangkan sisanya 39,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dengan penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini yang telah dilakukan oleh peneliti maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

- Return on Asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, maka hasil pengujian statistik menunjukkan nilai signifikan ROA sebesar $0,129 > 0,05$ setelah dilakukan pengujian secara parsial (uji t).
- Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, maka hasil pengujian statistik menunjukkan hasil nilai signifikan sebesar $0,195 > 0,05$ setelah dilakukan pengujian secara parsial (uji t).

- c. *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, maka hasil pengujian statistik menunjukkan nilai signifikan CR sebesar $0,085 > 0,05$ setelah dilakukan pengujian secara parsial (uji t)
- d. *Return on Asset, Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Harga Saham Pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, Periode Tahun 2010 – 2023 setelah dilakukan pengujian secara simultan (uji f)

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dr. H. Fachrurazi, S. A. (2022). Pengantar Manajemen. Batam: Cendekia Mulia Mandiri.
- [2] Fahmi, Irham. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- [3] Jumingan. (2019). Analisis Laporan Keuangan. PT Bumi Aksara.
- [4] Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. PT RAJAGRAFINDO PUSAKA.
- [5] Prof. Dr. Sugiyono, (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [6] Samsurijal Hasan, E. E. (2022). Manajemen Keuangan. Purwokerto: CV. Pena
- [7] Persada.
- [8] Sujawerni, V. W. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Pustaka Baru Press.
- [9] Sujawerni, V. W. (2021). Manajemen Keuangan. Pustaka Baru Press.
- [10] Syakhril. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Media Edukasi Indonesia
- [11] Abriano, N. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Equity pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk Tahun 2014-2020. Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Pariwisata, 2 (1), 1-8.
- [12] Evi Nurhandayani, N. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Asset Terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2006-2020. Jurnal ARASTIRMA, 2 (1), 48-61.
- [13] Fahmi, A. B. (2022). Pengaruh Current Ratio, Return on Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Makanan dan Minuman. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 11 (10), 1-17.
- [14] Finti Arista, A. M. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Harga Saham (Studi Pada PT. Lippo Cikarang, Tbk Periode 2014-2019). Jurnal SEKURITAS, 4 (1), 57-67.
- [15] Inry Margaretha, S. M. (2022). Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019. Jurnal EMBA, 10 (2), 600-609.
- [16] Novia Rizky Isnansyah, T. Y. (2021). Pengaruh current ratio, return on asset dan debt to equity ratio Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 10 (6), 1-12.
- [17] Pandapotan Simatupang, S. M. (2023). Pengaruh Return on Asset, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan. Jurnal Ekonomi USI, 169. Retrieved from <https://jurnal.usi.ac.id/index.php/manajemen/article/view/904/802>
- [18] Putri, J. A. (2023). Pengaruh Current Ratio, Return on Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tercatat di BEI periode 2018 - 2022. Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan (JURIPOL), 6 (2), 97-109.
- [19] Rezanata, F. R. (2023). Pengaruh Current Ratio, Return on Assets dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2017-2021. Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak dan Informasi (JAKPI), 3 (2), 50-62.
- [20] Tiya Maryani, H. M. (2020). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham yang Terindeks di Jakarta Islamic Index Periode 2016-2019. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, 7 (10), 1903-1912.
- [21] Tri, S. S. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Return on Asset Terhadap Harga Saham pada PT. Bank Raya Indonesia Tbk Periode 2012-2021. Indonesia Journal of Business Economics and Management, 2 (1), 23-32.
- [22] Yulistina., N. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity dan Return on Asset Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Pionir LPPM Unirsitas Asahan, 7 (2), 13-33.